

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Usman (2005. h, 31) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Sudarwan (2005. h, 28) lebih lanjut mengemukakan bahwa sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 Bab II pasal tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003, h. 9).

Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah

bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharuan, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas maka diperlukan berbagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Salah satu faktor penting dalam proses pendidikan adalah pendidik (guru) yang mempunyai kemampuan sesuai standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung sebagai lembaga tenaga kependidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya. Dalam menyiapkan mutu lulusan yang profesional dibutuhkan suatu sarana yang dapat menimba pengalaman profesional tersebut, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Menurut buku panduan Praktik Pengalaman Lapangan Unit Pelaksana Teknis PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2016. h, 2):

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa kependidikan yang dirancang untuk memberi pengalaman kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan teori kependidikan dalam praktik dan tugas guru yang sebenarnya, untuk mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang profesional, berwawasan luas, mempunyai daya kreatifitas yang tinggi, berkualifikasi sebagai pendidik yang unggul serta membina sikap dan pola tingkahlaku yang profesional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Secara umum tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan PPL adalah terbentuknya pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang cakap dan tepat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang ingin di capai adalah pribadi calon guru/pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, serta tingkah laku yang sesuai profesinya dan cakap dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di FKIP UNPAS Bandung terbagi dalam dua semester yakni PPL 1 (*Micro Teaching* /Pembelajaran *Micro*) dengan bobot 2 SKS dilaksanakan pada semester 7 dan PPL 2 (Praktik di Sekolah) dengan bobot 2 SKS dilaksanakan pada semester 8 dalam kurun waktu selama 3 bulan. PPL 2 di laksanakan di sekolah dengan minimal 12 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan 16 penampilan mengajar.

Dari observasi di lapangan pada saat pembekalan PPL 2 di Universitas Pasundan Bandung pada hari Rabu, 06 Januari 2016 mewawancarai beberapa rekan-rekan mahasiswa, ternyata persiapan untuk melaksanakan PPL 2 menemui beberapa kesulitan diantaranya penguasaan mata kuliah *micro-teaching* (PPL 1) belum cukup memenuhi kesiapan untuk melaksanakan praktek mengajar sebenarnya (PPL 2). Kemudian observasi pada saat pembekalan di beberapa sekolah diantaranya tempat peneliti melaksanakan PPL di SMA PGII 2 Bandung pada hari Kamis, 14 Januari 2016 yang menjadi mitra PPL ternyata juga menemui permasalahan diantaranya: persiapan pembuatan administrasi rencana

perancangan pembelajaran (RPP), penguasaan materi pembelajaran, kesiapan mental mahasiswa, penguasaan kelas dan kondisi siswa yang bervariasi; sedangkan kesulitan dalam pelaporan diantaranya materi dalam penyusunan laporan dan sistematika dalam penyusunan laporan. Dari kesulitan-kesulitan tadi dapat mengakibatkan hasil PPL tidak sesuai yang diharapkan yaitu, menjadi calon guru yang sesuai dengan standar kompetensi guru. Hasil tersebut juga mempengaruhi penilaian hasil PPL yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan PPL 2 atau praktik di sekolah baik itu dalam persiapan PPL 2, pelaksanaan PPL 2 maupun pelaporan PPL 2. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil judul “*Analisis Tingkat Kesulitan Mahasiswa dalam Melaksanakan PPL*” (*Studi Kasus Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung Tahun 2016*).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam persiapan PPL , pelaksanaan PPL dan pelaporan hasil PPL.

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas. Subjek yang diteliti meliputi mahasiswa yang mengikuti PPL tahun 2016 di sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama/MTS, Sekolah Menengah Atas/MA dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. Adapun pembatasan masalahnya adalah:

- 1) Kegiatan yang dilaksanakan dalam persiapan PPL tahun 2016
- 2) Kegiatan yang dilaksanakan selama PPL tahun 2016
- 3) Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembuatan laporan PPL tahun 2016

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apa kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan PPL?
- 2) Analisis tingkat kesulitan yang dialami mahasiswa dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan PPL
- 3) Bagaimana upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan dalam persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan PPL.

2. Untuk mengetahui Analisis tingkat kesulitan yang dialami mahasiswa dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan PPL
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Proposal peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pelaksanaan PPL dan evaluasinya.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang belum melaksanakan PPL.

##### b. Bagi Dosen

Dapat menjadi sumber informasi tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa mengenai pelaksanaan PPL di FKIP UNPAS dan dapat dicari pemecahannya.

##### c. Universitas Pasundan Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan evaluasi dalam persiapan atau pembekalan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan evaluasi dalam pelaksanaan PPL di FKIP UNPAS Bandung agar lebih siap menjadi calon guru.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjukkan alat pengambilan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi operasional terhadap judul peneliti sebagai berikut:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). (<http://kbbi.web.id/analisis> diakses pada pukul 13:36 WIB).

Komaruddin dalam Dwi (2014, h. 10) menyatakan bahwa Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.

2. Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan yang sulit, sesuatu yang sukar. (<http://kbbi.web.id/sederhana> diakses pada pukul 20:00 WIB). Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan PPL yaitu gangguan, hambatan atau keadaan sulit yang dapat menyebabkan tidak terlaksananya PPL sesuai dengan pedomanan atau standar PPL. Kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan PPL yaitu gangguan, hambatan atau keadaan yang

dapat menyebabkan tidak terlaksananya PPL sesuai dengan pedoman atau standar PPL yang meliputi:

a. Kesulitan persiapan

1. Penguasaan materi *micro-teaching*
  - 1) Kemampuan menyusun silabus
  - 2) Kemampuan menyusun RPP
  - 3) Kemampuan menyusun pelaporan PPL
2. Penguasaan materi kuliah dari masing-masing jurusan sebagai bahan ajar
3. Penguasaan kelas pada saat latihan mengajar didepan kelas

b. Kesulitan dalam pelaksanaan PPL

1. Kesulitan dalam menyusun administrasi KBM
2. Kesulitan dalam kesiapan mental menghadapi siswa di dalam kelas
3. Kesulitan menguasai kelas
4. Kesulitan dalam menyampaikan materi
5. Kesulitan dalam memilih metode mengajar
6. Kesulitan terhadap membuat soal-soal untuk evaluasi baik pretest maupun post test

c. Kesulitan menyusun laporan

1. Kesulitan mencari referensi untuk laporan
2. Kesulitan menyusun sistematika laporan
3. Kesulitan menyusun isi laporan
4. Kesulitan menyusun data-data laporan

Dari penjelasan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian yaitu penelitian terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa PPL tahun 2016 FKIP UNPAS Bandung, meliputi: kesulitan persiapan PPL, pelaksanaan PPL dan pelaporan PPL pada tahun akademik 2016.